

SKRIPSI

**PROFIL KEHIDUPAN NELAYAN TRADISIONAL
DI DESA SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBURAYA**



Program Studi Pembangunan Sosial

Disusun Oleh :

Lala Geofania
NIM. E1022211025

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

SKRIPSI

**PROFIL KEHIDUPAN NELAYAN TRADISIONAL
DI DESA SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBURAYA**

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

**Program Studi Pembangunan Sosial
Jurusan Sosiologi**

Oleh :

Lala Geofania
NIM. E1022211025

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

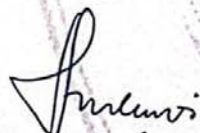
**PROFIL KEHIDUPAN NELAYAN TRADISIONAL
DI DESA SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBURAYA**

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Lala Geofania
NIM. E1022211025

Disetujui Oleh :

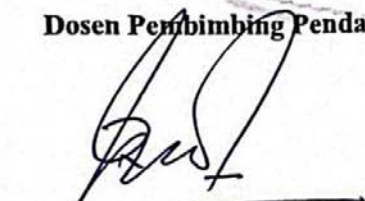
Dosen Pembimbing Utama :



Yulianti, S.H., M.Si
NIP. 196007171988102001

Tanggal : 08/07/2025

Dosen Pembimbing Pendamping :



Nurwijayanto, S.H., M.Si
NIP. 196708182007011002

Tanggal : 11/7-25

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PROFIL KEHIDUPAN NELAYAN TRADISIONAL
DI DESA SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBURAYA**

Oleh :
Lala Geofania
NIM. E1022211025

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :



Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Yulianti, SH, M.Si
NIP.196007171988102001

Nurwijayanto, SH, M.Si
NIP. 196708182007011002

Penguji Pertama

Penguji Kedua

Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M. Si
NIP. 196303241987032001

Rizqi Ratna Paramitha, S.PD, MA
NIP. 198704302019032011

Disahkan Oleh :
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Lala Geofania (E1022211025) : Profil Kehidupan Nelayan Tradisional Di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya. Skripsi. Program Studi Pembangunan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura Pontianak 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh kehidupan nelayan tradisional di Desa Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Desa ini merupakan wilayah pesisir yang masyarakatnya sangat bergantung pada aktivitas penangkapan ikan secara tradisional sebagai sumber penghidupan utama. Namun, kehidupan nelayan tradisional menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakpastian hasil tangkapan, cuaca ekstrem, keterbatasan akses terhadap teknologi dan modal, serta tekanan ekonomi struktural. Penelitian ini mengangkat rumusan masalah mengenai bagaimana profil sosial-ekonomi nelayan tradisional, apa saja tantangan yang dihadapi, dan strategi bertahan hidup yang mereka lakukan untuk mempertahankan keberlanjutan hidup mereka. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, terdiri dari nelayan aktif dan aparat desa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori *Sustainable Livelihoods Framework* (SLF), yang menekankan pada lima aset utama dalam strategi penghidupan: alam, manusia, sosial, fisik, dan finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan tradisional mengembangkan berbagai strategi adaptasi, seperti diversifikasi pekerjaan, penggunaan alat tangkap ramah lingkungan, serta mengandalkan solidaritas sosial dalam komunitas. Pengetahuan lokal tentang musim dan kondisi laut juga memainkan peran penting dalam strategi bertahan hidup. Meski demikian, tantangan struktural seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan minimnya keterlibatan dalam kebijakan perikanan masih menjadi hambatan signifikan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang lebih inklusif, penyediaan sarana-prasarana, serta penguatan kapasitas komunitas nelayan agar keberlanjutan penghidupan mereka dapat terjamin.

Kata Kunci: Nelayan Tradisional, Strategi Bertahan Hidup, Penghidupan Berkelanjutan.

ABSTRACT

Lala Geofania (E1022211025) : Profile Of Traditional Fisherman's Life In Sungai Kakap Village, Kuburaya Regency. Thesis. Social Development Study Program. Faculty of Social and Political Sciences. Tanjungpura University, Pontianak 2025.

This research aims to comprehensively describe the lives of traditional fishermen in Sungai Kakap Village, Kubu Raya Regency, West Kalimantan. As a coastal area, the local community heavily relies on traditional fishing activities as their primary source of livelihood. However, traditional fishermen face various challenges, including unpredictable catch results, extreme weather conditions, limited access to technology and capital, as well as structural economic pressures. This study formulates the problem through three main questions: What is the socio-economic profile of traditional fishermen? What challenges do they face? And what survival strategies do they employ to sustain their livelihoods? This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, field observations, and documentation. Informants were selected purposively and consisted of active fishermen and village officials. The analysis is based on the Sustainable Livelihoods Framework (SLF), which focuses on five key livelihood assets: natural, human, social, physical, and financial. The findings indicate that traditional fishermen develop various adaptive strategies, such as job diversification, the use of environmentally friendly fishing tools, and reliance on social solidarity within the community. Local ecological knowledge, especially regarding seasonal patterns and sea conditions, also plays a crucial role in survival strategies. Nevertheless, structural challenges such as limited capital, market access, and minimal involvement in fisheries policymaking remain significant obstacles. Therefore, inclusive policy support, infrastructure provision, and capacity building for fishing communities are urgently needed to ensure the sustainability of their livelihoods.

Keywords: Traditional fishermen, survival strategy, sustainable livelihood.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “*Profil Kehidupan Nelayan Tradisional di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya*”. Judul ini dipilih berdasarkan realitas sosial masyarakat pesisir di Desa Sungai Kakap yang masih menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan tangkap tradisional. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan rendahnya taraf hidup nelayan, ketidakstabilan penghasilan akibat cuaca yang tidak menentu, keterbatasan akses terhadap teknologi dan modal, serta kurangnya keterlibatan nelayan dalam kebijakan pembangunan pesisir. Fokus dari penelitian ini adalah kehidupan nelayan tradisional serta strategi bertahan hidup yang mereka lakukan dalam menghadapi tantangan struktural dan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan utama adalah nelayan aktif dan kepala desa. Peneliti menggunakan kerangka teori *Sustainable Livelihoods Framework* (SLF) untuk memahami bagaimana nelayan memanfaatkan lima aset utama (alam, manusia, sosial, fisik, dan finansial) dalam mengelola penghidupan mereka secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan tradisional di Desa Sungai Kakap menghadapi tantangan besar, seperti cuaca ekstrem, kerusakan alat tangkap, keterbatasan modal, serta kerusakan lingkungan perairan. Namun, mereka memiliki pengetahuan lokal dalam membaca arus laut dan musim migrasi ikan, serta membangun solidaritas sosial dalam komunitas. Strategi adaptasi yang dilakukan

mencakup diversifikasi pekerjaan (menjadi petani atau buruh saat musim paceklik), penggunaan alat tangkap tradisional yang ramah lingkungan, dan menjalin hubungan ekonomi dengan agen pengepul (*toke*). Ketergantungan terhadap agen ini menunjukkan pola patron-klien dalam relasi ekonomi nelayan.

Selain itu, masalah regenerasi juga menjadi sorotan karena generasi muda kurang tertarik untuk melanjutkan pekerjaan sebagai nelayan akibat ketidakpastian ekonomi dan tidak adanya jaminan sosial. Pendapatan nelayan per hari sangat fluktuatif, mulai dari Rp50.000 hingga Rp1.500.000 tergantung musim. Masalah utama lain adalah biaya operasional yang tinggi (solar, es batu, dan perawatan alat tangkap) yang membuat nelayan kerap berutang kepada agen atau koperasi.

Upaya pelestarian ekosistem juga menghadapi kendala karena belum semua nelayan memahami atau mampu menerapkan praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan. Meski sudah ada larangan penggunaan alat tangkap seperti pukat terol, pengawasan dan edukasi masih terbatas. Peran lembaga pengawasan seperti PSDKP dan pemerintah desa sangat krusial untuk memastikan keberlangsungan sumber daya laut.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah, LSM, dan stakeholder lainnya untuk merancang kebijakan pembangunan pesisir berbasis komunitas yang lebih adil dan partisipatif. Selain itu, perlu adanya pelatihan teknis dan literasi keuangan bagi nelayan agar mampu meningkatkan efisiensi usaha perikanan dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Saran penulis: Pemerintah perlu memperluas akses modal dan teknologi bagi nelayan, membangun sistem perlindungan sosial, serta memperkuat

pendidikan dan pelatihan generasi muda tentang perikanan dan keberlanjutan lingkungan. Solidaritas sosial yang sudah terbentuk di masyarakat nelayan juga harus dipelihara sebagai fondasi utama dalam mengatasi krisis dan menjaga eksistensi profesi nelayan tradisional.

PERNYATAAN KEASLIAN


Saya, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lala Geofania
Nomor Mahasiswa : E1022211025
Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu program studi, perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 17 Juli 2025




Lala Geofania

NIM. E1022211025

MOTTO

“Aku tidak perlu terburu-buru, sebab waktu-Nya selalu sempurna”

Pengkhotbah 3:11

“Bersinar bukan untuk dilihat, tapi untuk memberi harapan.”

∴ LALA GEOFANIA ∴

"Apa pun yang saya miliki, di mana pun saya berada, saya dapat melewati apa pun di dalam Dia yang menjadikan saya siapa saya."

Filipi 4:13

“Take risks, step out of your comfort zone, and embrace new challenges.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan dengan penuh rasa cinta dan syukur kepada semua orang yang selalu menjadi penyemangat dalam menjalani kehidupan serta selalu menjadi pendukung utama untuk terus bertahan meskipun banyaknya rintangan. Skripsi ini menjadi persembahan dan bukti perjuangan sesungguhnya kepada yang orang-orang terkasih yang teramat penulis sayangi.

1. Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan rasa hormat yang tak terhingga untuk Mama tercinta, Yuliana Linda. Yang selalu menjadi sumber kekuatan, cahaya, dan inspirasi dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Terima kasih, Mama, atas kasih sayangmu yang tanpa syarat, doa-doa yang tiada henti, dan pengorbananmu yang tak pernah lelah membimbingku. Setiap tetes keringat dan air mata yang kau korbankan demi kebahagiaanku adalah anugerah terbesar yang aku miliki. Karya sederhana ini adalah buah dari cinta dan pengabdianmu yang tulus, sebagai ungkapan terima kasihku yang terdalam atas segala yang telah Mama berikan. Semoga skripsi ini menjadi kebanggaan dan doa bagi Mama, serta menjadi langkah awal untuk mewujudkan impian-impian kita bersama. Aku mencintaimu, Mama.
2. Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh hormat dan cinta yang tulus untuk Papa tercinta, Kam Ie Song. Sosok yang selama ini menjadi pilar kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidupku. Papa, terima kasih atas segala pengorbanan yang tak terhitung, kerja keras yang tiada henti, dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah perjalanan pendidikanku. Ketika aku menghadapi tantangan dan keraguan, Papa selalu hadir sebagai penopang, memberikan semangat dan

keyakinan agar aku tidak pernah menyerah. Papa mengajarkanku arti keteguhan, kesabaran, dan tanggung jawab lewat contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Setiap jerih payah dan nasihatmu telah membentuk aku menjadi pribadi yang lebih kuat dan penuh tekad. Skripsi ini adalah wujud kecil dari rasa terima kasih dan penghargaan yang dalam atas semua yang telah Papa berikan. Semoga karya ini dapat menjadi kebanggaan dan membahagiakan Papa, serta menjadi langkah awal untuk mewujudkan cita-cita dan harapan kita bersama. Dengan segala cinta dan hormat, aku persembahkan karya ini untuk Papa, pahlawan dalam hidupku.

3. Kepada Isabel Stefania, skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan rasa sayang untuk adik tercinta, yang selalu menjadi teman, sahabat, dan penyemangat dalam setiap perjalanan hidupku. Terima kasih telah hadir sebagai sumber kebahagiaan dan keceriaan di tengah kesibukan dan tantangan yang aku hadapi. Kehadiranmu memberikan warna yang membuat hari-hariku lebih berarti dan penuh semangat. Semoga karya sederhana ini bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagimu untuk terus bermimpi dan berjuang meraih cita-cita. Aku berharap kita selalu saling mendukung dan tumbuh bersama dalam kebersamaan dan kasih sayang.
4. Skripsi ini kupersembahkan untuk keluarga besarku tercinta, atas dukungan, doa, dan kasih sayang yang selalu menguatkan langkahku. Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan kebahagiaan dalam perjalanan ini.
5. Kepada Feryan Fadjaray, S.M. yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam setiap tahapan perjalanan akademik ini. Dan

telah memberikan dukungan materiil selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan perhatian yang tulus selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung. Kehadiran dan dukungannya menjadi sumber kekuatan yang mendorong aku untuk terus berusaha dan tidak menyerah. Semoga karya ini menjadi bukti kecil rasa terima kasih dan penghargaan atas segala cinta dan pengorbanan yang telah diberikan.

6. Terkhusus juga kepada Sahabat terbaik penulis di masa perkuliahan, Penny, sahabat terbaik yang telah menemani penulis dalam setiap langkah perjalanan perkuliahan ini, terima kasih tak terhingga. Dari awal perkuliahan hingga saat ini, kamu adalah sosok yang selalu ada di sampingku, memberikan dukungan tanpa batas, dan menjadi teman sejati di setiap momen. Terima kasih telah menjadi sahabat yang luar biasa, yang tak hanya memberikan semangat, tetapi juga selalu memberikan ruang bagi penulis untuk berbagi cerita, keluh kesah, dan tawa di tengah kesibukan yang tak pernah ada habisnya. Kamu adalah seseorang yang selalu hadir dengan kebaikan hati, memberikan perhatian yang tulus, dan tak pernah ragu untuk membantu, bahkan di masa-masa terberat sekalipun. Saat dunia terasa berat dan penuh tantangan, kamu selalu ada untuk menenangkan dan memberi rasa percaya diri kembali. Semua momen kita bersama, baik itu tawa di saat bahagia maupun dukungan di saat susah, menjadi kenangan yang sangat berharga dan tak ternilai harganya. Kamu bukan hanya sahabat, tetapi keluarga yang selalu memberikan rasa nyaman dan kedamaian dalam pertemuan kita, meskipun terkadang kita jarang bertemu atau bertegur sapa. Meskipun jarang ada waktu percayalah bahwa kisah persahabatan kita

akan tetap berjalan, tidak akan berhenti seiring berjalannya waktu. Semoga kedepannya, persahabatan kita terus tumbuh, semakin kuat, dan selalu penuh makna. Terima kasih untuk semua hal yang telah kamu berikan, mulai dari kebaikan, perhatian, hingga semangat yang tak pernah padam. Penulis berharap kita bisa terus saling mendukung, tumbuh bersama, dan meraih segala impian, seperti yang selalu kita impikan. Kamu adalah sahabat yang tak tergantikan, dan akan selalu ada dalam hati penulis. Sehat selalu, Penny, sahabat yang selalu memberikan arti lebih dalam hidup ini. *Love you, always and forever.*

7. Kepada Nodi Krianto dan Maretilla Asmaradila, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan perkuliahan saya. Terima kasih atas segala dukungan, tawa, dan motivasi yang kalian berikan selama ini. Kalian selalu hadir untuk membantu dan memberi semangat, baik saat saya menghadapi kesulitan akademik maupun momen disaat kesulitan. Tanpa kalian, perjalanan ini akan terasa jauh lebih berat. Semoga pertemanan kita terus berkembang, dan kita semua terus sukses dalam mencapai impian.
8. Kepada Mardianus Efendimas, Gamaliel Yoris, Jonathan Erlangga, Ananda Pratama selaku sahabat-sahabat saya. yang telah menjadi teman seperjuangan dalam setiap langkah perjalanan akademisku. Terima kasih atas kehadiran kalian yang selalu memberikan dukungan tanpa syarat, motivasi yang tak pernah pudar, dan kebersamaan yang membuat setiap pertemuan terasa lebih ringan. Dalam suka dan duka, kalian selalu ada menjadi sumber kekuatan dan inspirasi yang tak ternilai. Kita telah melewati banyak cerita bersama, dari tawa hingga air mata, dan aku bersyukur memiliki teman seperti kalian yang selalu

memahami dan mendukungku. Semoga pertemanan ini tetap erat dan berkembang, menjadi salah satu harta berharga dalam perjalanan hidup kita masing-masing. *See you on top* semoga kita semua sukses di kehidupan selanjutnya, di mana pun kaki ini berpijak teruslah jadi versi terbaik dari kita masing-masing.

Akhir kata saya persembahkan Skripsi ini untuk kalian orang-orang yang saya sayangi dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk pembaca serta ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya tersusunlah Skripsi yang berjudul **“Profil Kehidupan Nelayan Tradisional Di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya”** akhirnya dapat diselesaikan tepat waktu. Penyusunan Skripsi sebagai salah satu kewajiban yang harus dipenuhi untuk memperoleh Program Strata Satu (S1) Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Selama proses penulisan Skripsi ini, banyak pihak yang telah mengarahkan penulis dalam penyelesaian penulisan. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dari Ibu Yulianti, SH, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dari penulis bersama dengan Bapak Nurwijayanto, SH, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping sekaligus sebagai Koordinator Program Studi Pembangunan Sosial yang telah bersedia membimbing dan memberikan motivasi dalam penulisan Skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M. Si selaku Dosen Penguji Utama.
3. Rizqi Ratna Paramitha, S.PD, MA selaku Dosen Penguji Pendamping.
4. Dr. Elyta, M.Si selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Dr. Rupita, M.Si selaku Wakil Dekan bidang Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

6. Dr. Erdi, M.Si selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan Ilmu serta pengalaman selama masa perkuliahan.
9. Bapak/Ibu Staff Akademik dan TU Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah membantu proses administrasi selama masa perkuliahan.
10. Rekan-rekan program studi Pembangunan Sosial Angkatan 2021.

Penulis juga berterima kasih kepada sahabat terdekat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan kerjasama selama perjalanan penulisan skripsi ini. Sahabat yang telah memberikan bantuan, dukungan moral, serta waktu dan tenaga dalam diskusi, riview dan berbagai kontribusi berharga.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dari segi penulisan untuk itu, kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini akan membantu pembaca dan pihak berkepentingan lainnya yang membutuhkan wawasan dan sumber daya untuk memperluas pengetahuannya.

Pada akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan dan pihak-pihak lainnya. Semoga segala kebaikan, bantuan dan

dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pontianak, 21 Juli 2025

Lala Geofania

NIM.E1022211025

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN SKRIPSI	vii
PERNYATAAN KEASLIAN	x
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Fokus Penelitian.....	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6.1 Manfaat teoritis	13
1.6.2 Manfaat Praktis	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Definisi Konsep	15
2.1.1 Defenisi Nelayan Tradisional	15
2.1.2 Perikanan Tangkap Tradisional	19
2.1.3 Keterbatasan Akses Nelayan	22
2.1.4 Kemiskinan Nelayan	25
2.1.5 Resiko Alam dan Cuaca	26
2.1.6 Strategi Nelayan Untuk Bertahan Hidup.....	29
2.2 Kajian Teori Penelitian.....	33

2.2.1	Teori <i>Sustainable Livelihoods Framework</i>	33
2.3	Hasil Penelitian yang Relevan	36
2.4	Kerangka Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Jenis Penelitian.....	38
3.2	Langkah-Langkah Penelitian	39
3.2.1	Melakukan Penelitian Pendahuluan (Pra-Survei)	39
3.2.2	Membuat Kerangka Kerja	39
3.2.3	Menyusun Usulan Penelitian.....	39
3.2.4	Seminar Proposal.....	39
3.2.5	Penelitian di Lapangan dan Pengambilan Data.....	40
3.2.6	Membuat Laporan Penelitian (Skripsi)	40
3.2.7	Ujian Skripsi.....	40
3.3	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40
3.4	Subjek Penelitian	41
3.5	Objek Penelitian.....	42
3.6	Teknik Pengumpulan Data	42
3.6.1	Dokumentasi.....	42
3.6.2	Observasi Lapangan	43
3.7	Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data.....	45
3.7.1	Pedoman Wawancara	45
3.7.2	Pedoman Observasi.....	45
3.7.3	Alat Dokumentasi.....	46
3.8	Analisis Data	46
3.8.1	Keabsahan Data.....	46
3.8.2	Teknik Analisis Data	47
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		48
4.1	Keadaan Geografis Sungai Kakap	48
4.1.1	Luas Wilayah.....	49
4.1.2	Letak Wilayah	50
4.1.3	Batas Wilayah.....	52

4.2	Keadaan Demografis.....	52
4.2.1	Jumlah Penduduk Desa Sungai Kakap Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
4.2.2	Jumlah Penduduk Desa Sungai Kakap Berdasarkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	54
4.2.3	Jumlah Penduduk Desa Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya Berdasarkan Kepala Keluarga.....	56
4.2.4	Jumlah Penduduk Desa Sungai Kakap Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	56
4.2.5	Jumlah Penduduk Desa Sungai Kakap Berdasarkan Agama.....	58
4.2.6	Jumlah Penduduk Desa Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya Berdasarkan Sarana Prasarana Tempat Ibadah.....	60
4.2.7	Jumlah Penduduk Desa Sungai Kakap Berdasarkan Sarana Prasarana Kesehatan.....	61
4.2.8	Jumlah Penduduk Desa Sungai Kakap Berdasarkan Sarana Prasarana Olahraga.....	63
4.2.9	Jumlah Penduduk Desa Sungai Kakap Berdasarkan Sarana Prasarana Hiburan.....	63
4.3	Kantor Desa Sungai Kakap.....	64
4.3.1	Gambar Struktur Organisasi Kantor Desa Sungai Kakap.....	66
4.4	Profil Informan.....	67
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		70
5.1	Deskripsi Hasil Penelitian.....	70
5.2	Hasil Penelitian Dan Pembahasan	73
5.2.1	Kampung Nelayan.....	73
5.2.2	Aktivitas Sehari-Hari Sebagai Nelayan.....	78
5.2.3	Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan.....	88
5.2.4	Musim Paceklik dan dampaknya bagi Nelayan.	105
5.2.5	Keterlibatan Keluarga, Harapan Pendidikan, dan Tantangan Ekonomi dalam Kehidupan Nelayan.....	111
BAB IV PENUTUP		126
5.1	Kesimpulan	126

5.2	Saran	127
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	129
	DAFTAR PUSTAKA.....	130
	LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel	<i>halaman</i>
Tabel 1. 1 Rincian Jumlah Pekerja Nelayan.....	3
Tabel 1. 2 Jenis-Jenis Ikan	5
Tabel 2.1 Kriteria Nelayan Tradisional.....	
Tabel 1. 3 Musim Cuaca.....	8
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	41
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4. 2 Rentang Usia Penduduk	53
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.	55
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga	56
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
Tabel 4. 6 Jumlah Prasarana Pendidikan.....	58
Tabel 4. 7 Jumlah Prasarana Agama	59
Tabel 4. 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tempat Ibadah.....	60
Tabel 4. 9 Prasarana Kesehatan Di Desa Sungai Kakap	62
Tabel 4. 10 Jumlah Sarana Olahraga.....	63
Tabel 4. 11 Jumlah Sarana Hiburan.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 1. 1 Data Penduduk Dikecamatan Sungai Kakap.....	3
Gambar 1. 2 Jumlah Pendapatan.....	4
Gambar 1. 3 Agen Pasar Kakap	9
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	37
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kecamatan Sungai Kakap	48
Gambar 4. 2 Kantor Desa Sungai Kakap	65
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Kantor Desa Sungai Kakap	66
Gambar 5. 1 Kampung Nelayan Sungai Kakap	74
Gambar 5. 2 Pukat Halus/Jaring.....	81
Gambar 5. 3 Stasiun Pengawasan Perikanan	84
Gambar 5. 4 Pukat Terol	85
Gambar 5. 5 Hasil Tangkapan Ikan Nelayan.....	95
Gambar 5. 6 Ikan Geronggong.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	<i>halaman</i>
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	135
Lampiran 2 Surat Tugas Penelitian	138
Lampiran 3 Dokumentasi wawancara.....	139
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat besar. Dengan luas perairan mencapai sekitar 6,4 juta km² dan garis pantai terpanjang kedua di dunia, sektor perikanan menjadi salah satu penopang ekonomi nasional. Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar adalah Kalimantan Barat. Nelayan, sebagai aktor utama dalam pemanfaatan sumber daya laut, memegang peran penting dalam menyediakan pangan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah pesisir. Salah satu daerah di Kalimantan barat dengan mata pencaharian sebagai nelayan adalah Kecamatan Sungai Kakap.

Kondisi geografis ini menjadikan sektor perikanan, terutama perikanan tangkap tradisional, sebagai salah satu tulang punggung ekonomi masyarakat pesisir (Benamen & Dokolamo, 2024). Di Kalimantan Barat, khususnya dikecamatan sungai kakap, Kabupaten Kuburaya, sebagian masyarakat menggantungkan hidup pada aktivitas sebagai nelayan tradisional. Namun, peran mereka sering kali terpinggirkan dalam wacana pembangunan ekonomi nasional. Dibalik potensi besar sektor kelautan, kehidupan nelayan tradisional di berbagai daerah masih diwarnai oleh tantangan struktural, seperti keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar. Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 12/PER-DJPT/2017 Tentang Petunjuk

Teknis Kegiatan Fasilitasi Sertifikasi Hak Atas Tanah Nelayan Dan Pelaku Usaha Penangkapan Ikan, nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi menangkap ikan (binatang air lainnya dan tanaman air). Nelayan juga sebagai aktor utama dalam pemanfaatan sumber daya laut, memegang peran penting dalam menyediakan pangan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah pesisir. Nelayan tradisional adalah kelompok masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari aktivitas penangkapan ikan dengan teknologi sederhana, serta memiliki keterikatan kuat pada ekosistem pesisir dan budaya lokal. Selain itu nelayan tradisional di daerah ini umumnya menggunakan kapal kecil atau sedang tanpa alat navigasi modern, seperti katir atau perahu motor tempel. Alat tangkap yang digunakan meliputi jaring, pukot halus, pancing, bubu. Keterbatasan modal dan teknologi menyebabkan hasil tangkapan tidak maksimal.

Kecamatan Sungai Kakap merupakan salah satu kecamatan yang berbatasan dengan ibukota provinsi Kalimantan Barat yang termasuk ke dalam Kabupaten Kubu Raya. Letaknya yang berjarak sekitar 21 km dari Kota Pontianak menjadikannya strategis sebagai sentra perikanan tangkap dan budidaya. Menurut Kantor Kepala Desa Sungai Kakap (2022), jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Kakap mencapai lebih dari 11.303 jiwa, dengan mayoritas mata pencaharian masyarakat tergolong dalam sektor perikanan dan pertanian, serta karyawan swasta. Kecamatan Sungai Kakap terbagi menjadi 15 desa yang terdiri dari 3 desa yang berbatasan dengan ibu

kota provinsi yaitu : Desa Sungai Rengas, Desa Pal IX dan Desa Punggur, Tanjung Saleh.

Gambar 1. 1 Data Penduduk Dikecamatan Sungai Kakap

Desa	Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sepuk Laut	1 311	1 125	2 436
2. Pungur Besar	4 227	4 071	8 298
3. Pungur Kecil	7 519	7 189	14 708
4. Kalimas	3 671	3 587	7 258
5. Tanjung Saleh	2 320	2 297	4 617
6. Sungai Belidak	1 711	1 674	3 385
7. Sungai Kakap	5 874	5 654	11 528
8. Sungai Itik	2 687	2 597	5 284
9. Pal Sembilan	12 697	12 377	25 074
10. Sungai Rengas	6 817	6 665	13 482
11. Jeruju Besar	3 652	3 512	7 164
12. Sungai Kupah	1 782	1 775	3 557
13. Punggur Kapuas	1 216	1 199	2 415
14. Parit Keladi	1 292	1 298	2 590
15. Rengas Kapuas	4 903	4 746	9 649
Kecamatan Sungai Kakap	61.679	59 766	121 445

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, 2024

Nelayan di Desa Sungai Kakap saat ini berjumlah sekitar 700 orang dengan rincian sebagai nelayan tradisional yaitu menggunakan kapal kecil berkisaran ± 1.000 orang, nelayan dengan kapal motor berjumlah $\pm 200-300$ orang, dan nelayan pengolah hasil tangkapan (udang/cumi) berjumlah $\pm 100-200$ orang dengan rincian sebagai berikut:

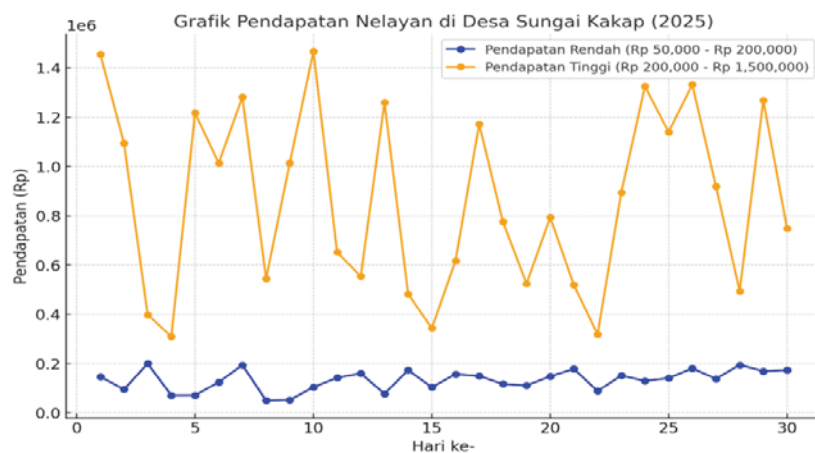
Tabel 1. 1 Rincian Jumlah Pekerja Nelayan

No.	Status pekerjaan	Persentase	Jumlah
1.	Nelayan tradisional (kapal kecil)	40%	280 Orang
2.	Nelayan Pengolah hasil Udang	30%	210 Orang
3.	Nelayan pengolah hasil cumi	10%	70 Orang
4	Nelayan Kapal Besar	20%	140 Orang

Sumber : Olahan Data Penulis 2025

Sekitar 60% Kepala Keluarga di Desa Sungai Kakap bermata pencaharian sebagai nelayan. Namun tidak heran jika lokasi ini berbatasan langsung dengan sungai kapuas. Faktor ini menjadikan sungai kakap ramai akan aktivitas kelautan seperti pelayaran dan pengolahan perikanan. Data dari Identifikasi dan Inventarisasi Kawasan Perdesaan Sungai Kakap menunjukkan bahwa jarak tempuh nelayan tradisional ke lokasi penangkapan ikan dapat mencapai 5–20 mil laut, tergantung musim dan kondisi cuaca. Pendapatan per hari berkisar antara Rp 50.000 hingga Rp200.000 perhari, penghasilan ini didapatkan jika musim lagi tidak menentu dilaut. Tetapi jika cuaca dan kondisi mendukung, para nelayan bisa mendapatkan sekitar Rp 200.000 hingga Rp 1.500.000,- dengan penghasilan bulanan rata-rata sekitar Rp3.000.000 – Rp8.000.000 juta.

Gambar 1. 2 Jumlah Pendapatan




Sumber : Olahan Data Penulis 2025




Kondisi cuaca menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan melaut. Nelayan tidak dapat melaut ketika angin kencang dan ombak tinggi terjadi.




Ketidakpastian ini membuat pendapatan nelayan tidak menentu sepanjang tahun. Nelayan memiliki pendapatan yang tidak pasti seringkali menghadapi tantangan ekonomi yang besar, beberapa buruh nelayan mencari pekerjaan sampingan seperti bertani, berdagang atau bekerja serabutan di luar musim melaut.


Kondisi sosial ekonomi nelayan tradisional seringkali diperburuk oleh akses pendidikan yang rendah, infrastruktur pesisir yang minim, serta kerentanan terhadap perubahan iklim dan kerusakan lingkungan pesisir. Di sisi lain, nelayan tradisional memiliki pengetahuan lokal (local wisdom) dalam membaca arus laut, memanfaatkan waktu tangkap ikan, hingga mengenali musim migrasi ikan. Nelayan tradisional di kawasan ini menangkap ikan di perairan muara dan hutan mangrove yang masih cukup luas di sekitar Sungai Kakap. Jenis ikan yang sering ditangkap antara lain Gembong, udang, ikan bawal putih, ikan duri, dan Renjong.

Tabel 1. 2 Jenis-Jenis Ikan

No	Gambar	Jenis
1		Ikan Gembong

2		Udang
3		Ikan Duri
4		Ikan Bawal Putih

5		Renjong
6		Ikan Pari
7		Ikan Puput

8		Ikan Biji Nangka
---	---	------------------

Sumber : Olahan Penulis 2025

Keberagaman hasil tangkapan tersebut mencerminkan produktivitas ekosistem perairan pesisir yang mendukung kehidupan nelayan (Rahmawati & Prastiwi, 2020). Musim dan cuaca memainkan peran penting dalam aktivitas melaut. Pada musim barat (Desember–Maret).

Tabel 1. 3 Musim Cuaca

MUSIM LAUT BAGUS	MUSIM PANCEKLIK
April	November
Mei	Desember
Juni	January
Juli	February
Agustus	Maret
September	
Oktober	

Sumber : Olahan Data Penulis 2025

gelombang tinggi membatasi ruang gerak nelayan. Sebaliknya, pada musim timur dan kemarau, hasil tangkapan cenderung meningkat. Namun demikian, keterbatasan peralatan dan akses terhadap teknologi modern menyebabkan nelayan tradisional belum mampu mengoptimalkan potensi tangkapan secara maksimal (Wurianturi, 2024). Aktivitas harian nelayan dimulai sejak dini hari sekitar pukul 03.00/04.00 pag (subuh). Mereka mempersiapkan alat tangkap dan berangkat melaut hingga pukul 10.00 - sore hari. Setelah kembali, hasil tangkapan langsung dijual kepada pengepul lokal (agen).

Gambar 1.3 Agen Pasar Kakap



Sumber : (Dokumentasi Penulis pada 29 Juni 2025)

Kegiatan pasca panen ini menjadi bagian dari strategi diversifikasi ekonomi rumah tangga nelayan (Atmaja, 2019). Kondisi sosial-ekonomi nelayan di Sungai Kakap relatif rentan. Banyak rumah tangga nelayan yang hidup dalam garis kemiskinan, tanpa jaminan harga jual hasil tangkapan yang

stabil. Tantangan lain yang mereka hadapi adalah kerusakan ekosistem pesisir akibat konversi lahan mangrove dan polusi perairan. Hal ini mengancam keberlanjutan usaha perikanan tangkap skala kecil yang menjadi tumpuan hidup mereka (Halim et al., 2020). Kondisi ini memperkuat ketidakpastian pendapatan dan mengancam keberlangsungan hidup mereka. Secara sosial, nelayan tradisional menghadapi persoalan marginalisasi struktural—mereka jarang dilibatkan dalam perumusan kebijakan dan akses terhadap bantuan pemerintah juga terbatas. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menangkap kompleksitas kehidupan nelayan dari sudut pandang mereka sendiri, termasuk makna subjektif yang mereka berikan terhadap pekerjaan dan lingkungan sosial mereka (Creswell & Poth, 2018). Studi oleh Benamen & Dokolamo (2024) di Aru Selatan juga menunjukkan bagaimana nelayan membangun sistem ekonomi internal berbasis kepercayaan dan gotong royong, yang mungkin juga terjadi di Sungai Kakap. Berdasarkan data dari KKP (2023), 90% kapal nelayan di Indonesia berukuran di bawah 10 GT.

Hal ini menandakan besarnya populasi nelayan kecil dan pentingnya perlindungan bagi mereka. Di Sungai Kakap, terdapat lebih dari 500-an Kepala keluarga yang menggantungkan hidup dari hasil laut, namun hanya sebagian kecil yang mendapat akses terhadap jaminan sosial nelayan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, 2022). Akses terhadap modal usaha dan teknologi masih menjadi kendala utama bagi nelayan tradisional. Selain itu, keterbatasan dalam literasi keuangan dan pendidikan turut menghambat

transformasi ekonomi nelayan menuju skala usaha yang lebih berkelanjutan dan kompetitif.

Oleh karena itu, kebijakan pembangunan perikanan tangkap harus mempertimbangkan pendekatan berbasis komunitas (Wurianturi, 2024). Secara keseluruhan, kehidupan nelayan tradisional di Sungai Kakap mencerminkan kompleksitas hubungan antara manusia dan laut dalam konteks ekologi, ekonomi, dan budaya. Profil mereka menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan kebijakan pembangunan pesisir yang adil, kontekstual, dan partisipatif. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana profil kehidupan nelayan tradisional di Kecamatan Sungai Kakap terbentuk dan berkembang, termasuk nilai-nilai budaya, relasi sosial, praktik ekonomi, dan respons terhadap tantangan lingkungan.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menangkap realitas kehidupan nelayan dari perspektif mereka sendiri sebagai pelaku. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mendeskripsikan kondisi nelayan secara objektif, tetapi juga mengeksplorasi pengalaman subjektif, narasi hidup, dan strategi bertahan hidup yang dibangun dalam komunitas. Pemahaman ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan kelautan berbasis komunitas yang lebih adil dan kontekstual.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini bahwa permasalahan utama dalam kehidupan nelayan tradisional di Kecamatan

Sungai Kakap meliputi: ketergantungan pada perikanan tangkap yang berisiko tinggi, pendapatan yang tidak menentu, keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya akses terhadap pendidikan dan teknologi, kerusakan lingkungan pesisir, serta kurangnya perhatian dari pemerintah dalam pembangunan berbasis komunitas. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan kebijakan yang lebih adil, kontekstual, dan partisipatif untuk meningkatkan kualitas hidup nelayan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menggali secara mendalam profil kehidupan nelayan tradisional, termasuk nilai-nilai budaya, relasi sosial, praktik ekonomi, serta strategi bertahan hidup yang mereka bangun dalam menghadapi berbagai tantangan struktural, dengan pendekatan kualitatif yang berupaya menangkap pengalaman hidup dan makna subjektif dari perspektif nelayan itu sendiri

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka peneliti ingin mendalami penelitian lebih dalam terhadap masalah tersebut, maka dari itu rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Bagaimana kondisi kehidupan nelayan tradisional di Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, yang dipengaruhi oleh tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan alam? Dan bagaimana pola adaptasi yang mereka kembangkan untuk bertahan hidup dalam menghadapi ketidakpastian cuaca, hasil tangkapan ikan, keterbatasan akses terhadap

teknologi dan modal, serta dalam upaya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kondisi kehidupan nelayan tradisional di Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, yang dipengaruhi oleh tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan alam, serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi ketidakpastian hidup mereka.
2. Untuk menganalisis pola adaptasi yang diterapkan oleh nelayan tradisional di Desa Sungai Kakap dalam menghadapi tantangan cuaca, fluktuasi hasil tangkapan ikan, keterbatasan akses terhadap teknologi dan modal, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan hidup mereka.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat untuk semua masyarakat khususnya bagi program studi Pembangunan sosial, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan mendatang dan menjadi bahan masukan pada instansi pemerintah terkait.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pemerintah, organisasi masyarakat, serta lembaga swadaya masyarakat dalam merumuskan kebijakan pembangunan perikanan yang berbasis komunitas. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi dalam memperbaiki kesejahteraan sosial-ekonomi nelayan tradisional, seperti peningkatan akses terhadap modal, teknologi, serta pendidikan yang dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat nelayan dalam memperkuat solidaritas sosial dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam dengan cara yang berkelanjutan jangka panjang.